

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Perilaku merokok dapat didefinisikan sebagai kegiatan menghisap (perokok aktif) atau menghirup (perokok pasif) asap rokok, baik secara langsung maupun menggunakan alat bantu seperti pipa. Ada dua istilah yang diperkenalkan oleh Sitepoe guna menjelaskan perilaku merokok, yaitu *mainstream smoke* dan *sidestream smoke*. Istilah *mainstream smoke* digunakan untuk menjelaskan perilaku merokok yang dicirikan dengan menghisap asap rokok, sedangkan istilah *sidestream smoke* digunakan untuk menggambarkan asap rokok yang terbentuk di ujung rokok dan menggambarkan perilaku perokok ketika menghembuskan asap rokok ke udara. Perilaku menghembuskan rokok ke udara ini yang menyebabkan orang disekitar perokok menjadi perokok pasif (Putra dan Suhadianto, 2017).

Indonesia menempati urutan pertama perokok terbanyak dengan persentase 50,68%. *The Southeast Asia Tobacco Control Alliance (SEATCA)* menyebutkan bahwa jumlah perokok di Asia tenggara pada tahun 2013 tercatat sebanyak 121.156.804 jiwa. Konsumsi rokok dunia berdasarkan wilayah Asia Pasifik (56%), Eropa (24%), Amerika (11%), Mediterania dan Afrika (9%) serta menempatkan Indonesia sebagai Negara dengan jumlah perokok dewasa terbanyak dari 10 Negara ASEAN (50,68%) diikuti dengan Negara Filipina (14,28%) dan Negara Vietnam (12,63%) (Triyono, Trisnawati dan Hernawan, 2019).

Menurut Sakernas (Survei Angkatan Kerja Nasional) 2016 telah terjadi peningkatan jumlah perokok pemula dari 7,2% pada tahun 2013 menjadi 8,8% pada

tahun 2016, sekitar 88,6% perokok pada pemula mulai menghisap rokok pada dibawah usia 13 tahun. Pada peringatan Hari Tanpa Tembakau Sedunia (HTTS) oleh Kementrian Kesehatan pada tanggal 21 Mei 2017 menyebutkan bahwa Indonesia masih menempati urutan ke tiga jumlah perokok terbanyak Dunia setelah China dan India. Tingginya jumlah perokok di Indonesia dikarenakan terjadinya peningkatan prevalensi perokok pada usia 15 tahun sebesar 36,3% dibandingkan dengan tahun 1995 yaitu 27% (Triyono, Trisnawati dan Hernawan, 2019). Sedangkan menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 proporsi penduduk yang merokok di Bali setiap harinya itu 18,9% dan merokok kadang-kadang itu ada 4,6%, sedangkan di Kabupaten Karangasem perokok setiap hari itu ada 15,54% dan perokok kadang-kadang ada 4,77% yang merokok.

Berdasarkan hasil tabulasi data pada penelitian Sri Sayekti (2020) diketahui jumlah perokok aktif sebanyak 60% dan jumlah perokok pasif sebanyak 40%. Berdasarkan data kadar Hemoglobin pada perokok aktif menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki kadar pada rentang normal, dan sebagian kecil sejumlah 20% mempunyai kadar Hemoglobin tinggi. Hubungan merokok dengan kadar Hemoglobin dan trombosit pada Perokok Dewasa, dengan hasil dari responden terbanyak memiliki kadar hemoglobin normal yaitu sebanyak 70% dengan rerata kadar hemoglobin 16,02 g/dL.

Afinitas karbon monoksida yang besar terhadap hemoglobin memudahkan kedua senyawa itu untuk saling berikatan, sehingga mengurangi kapasitas hemoglobin di dalam pengangkutan oksigen. Hal tersebut menimbulkan terjadinya hipoksia jaringan, sehingga tubuh berusaha untuk meningkatkan kadar hemoglobin sebagai kompensasinya. Peningkatan ini dipengaruhi oleh lamanya merokok dan

jumlah rokok yang dihisap perhari. Menurut Riset Kesehatan Dasar 2010, di Provinsi Sumatera Barat jumlah rokok yang dihisap perhari rata-rata sebanyak 11 – 20 batang dengan prevalensi 55,9%. Hal ini berbeda dengan hasil secara nasional, bahwa jumlah rokok yang dihisap perhari adalah sebanyak 1 – 10 batang dengan prevalensi 52,3%.

Pada perokok berat terjadi peningkatan kadar hemoglobin. Peningkatan ini terjadi karena reflek dari mekanisme kompensasi tubuh terhadap rendahnya kadar oksigen yang berikatan dengan hemoglobin akibat digeser oleh karbon monoksida yang mempunyai afinitas terhadap hemoglobin yang lebih kuat. Sehingga tubuh akan meningkatkan proses hematopoiesis lalu meningkatkan produksi hemoglobin, akibat dari rendahnya tekanan parsial oksigen (PO). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin yaitu umur, jenis kelamin, aktifitas fisik, dan kebiasaan merokok (Amalia, Abdurrahman dan Hamiru, 2019).

Kabupaten Karangasem merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Bali yang terdiri dari 8 Kecamatan yaitu Kecamatan Rendang, Kecamatan Sidemen, Kecamatan Manggis, Kecamatan Karangasem, Kecamatan Abang, Kecamatan Bebandem, Kecamatan Selat, dan Kecamatan Kubu. Diantara kecamatan-kecamatan lain di Kabupaten Karangasem, Kecamatan Sidemen merupakan salah satu Kecamatan yang paling padat penduduknya, jumlah penduduk di Kecamatan Sidemen adalah 32.980 jiwa. Kecamatan Sidemen terbagi menjadi 10 desa yaitu salah satunya yaitu Desa Sidemen yang terdiri dari 5 banjar yaitu Banjar Tabola, Banjar Budamanis, Banjar Tengah, Banjar Sidakarya, dan Banjar Guminten. Penduduk di Desa Sidemen berjumlah 4.404 jiwa (Dinkes Kabupaten Karangasem,

2019). Pada observasi yang telah dilakukan di Desa Sidemen didapati remaja yang merokok berjumlah 75 orang. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik membuat karya tulis yang berjudul “Gambaran Kadar Hemoglobin pada Remaja Perokok Aktif di Wilayah Desa Sidemen Kabupaten Karangasem”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana gambaran kadar hemoglobin pada remaja perokok aktif di wilayah Desa Sidemen Kabupaten Karangasem?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kadar hemoglobin pada remaja perokok aktif di wilayah Desa Sidemen Kabupaten Karangasem.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik berdasarkan umur, lamanya merokok dan jumlah rokok pada remaja perokok aktif di Wilayah Desa Sidemen.
- b. Mengukur kadar hemoglobin pada remaja perokok aktif di Wilayah Desa Sidemen.
- c. Menganalisis kadar hemoglobin berdasarkan umur, lamanya merokok dan jumlah rokok pada remaja perokok aktif di Wilayah Desa Sidemen.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai salah satu kepustakaan untuk calon penelitian lainnya,serta memberikan ilmu pengetahuan

tentang gambaran kadar hemoglobin pada perokok aktif dan keterampilan mahasiswa dalam memeriksa tentang gambaran kadar hemoglobin.

## 2. Manfaat praktis

- a. Untuk memberikan informasi kepada masyarakat dan pemerintah mengenai gambaran kadar hemoglobin pada remaja perokok aktif di wilayah Desa Sidemen, Kabupaten Karangasem.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dan sebagai referensi penelitian selanjutnya dalam pengembangan ilmu dibidang hematologi.